

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono (2017: 2) diartikan sebagai “cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2017: 8)

“Metode penelitian kuantitatif adalah Metode penelitian yang berlandaskan terhadap filsafat positivisme, digunakan dalam meneliti terhadap sampel dan populasi penelitian, teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan dengan acak atau *random sampling*, sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan cara memanfaatkan instrument penelitian yang dipakai, analisis data yang digunakan bersifat kuantitatif/bisa diukur dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan sebelumnya”.

B. Tahapan Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80). Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai akuntansi/keuangan di organisasi perangkat daerah kabupaten mesuji. Sebanyak 35 Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Mesuji.

2. Sampel dan Teknik sampling

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017:81). Menurut Sugiyono (2017) ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah 30 sampai 500 sampel. Sedangkan menurut Arikunto (2010: 131) berpendapat bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti dan apabila subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar maka diambil sampel antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Pada penelitian ini sampel yang diambil sebanyak 40 orang.

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *Nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel data yang didasarkan pada pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017: 85). Alasan menggunakan purposive sampling karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai yang dengan penelitian. Oleh karna itu penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga dapat mendukung penelitian ini. Berikut adalah kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini:

- 1) Pegawai dibagian akuntansi/keuangan dan bendahara pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Mesuji.
- 2) Pegawai yang disebutkan diatas telah memiliki masa kerja minimal satu tahun dalam periode penyusunan laporan keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Mesuji.

3. Tahapan

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan kriteria sampel yang harus dipenuhi dengan kriteria Pegawai dibagian akuntansi/keuangan dan bendahara yang telah memiliki masa kerja minimal satu tahun dalam periode penyusunan laporan keuangan.
- b. Mengumpulkan data dengan cara survey langsung (menyebarkan kuesioner) ke Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Mesuji.
- c. Melakukan penyeleksian sampel yang sesuai dengan kriteria sampel yang harus dipenuhi, sehingga mendapatkan jumlah sampel yang akan digunakan didalam penelitian.

C. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2017: 38) Variabel penelitian adalah “suatu atribut atau sifat atau nilai orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di

tarik kesimpulan”. Dalam penelitian ini ada dua variabel yang digunakan yaitu variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel Dependen

Sugiyono (2017: 39) mendefinisikan “Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau dikenal juga sebagai variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel independen”. Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah kualitas laporan keuangan (Y).

a. Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan adalah suatu hasil dari proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan dari transaksi ekonomi (keuangan) dari entitas akuntansi yang ada dalam suatu pemerintah daerah yang dijadikan sebagai informasi dalam rangka pertanggungjawaban pengelolaan keuangan entitas akuntansi dan pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang memerlukan. Dengan indikator sebagai berikut Relevan, Andal, Dapat dibandingkan dan Dapat dipahami

2. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2017: 39) “Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen”. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah kualitas aparatur daerah (X_1), penerapan standar akuntansi pemerintah (X_2), dan pemanfaatan teknologi informasi (X_3).

a. Kualitas Aparatur Daerah

Kualitas aparatur daerah adalah kemampuan seseorang atau individu dalam suatu organisasi atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Dengan indikator sebagai berikut Pengetahuan, Pendidikan dan Pelatihan, dan Pengalaman

b. Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah

Standar Akuntansi Pemerintahan adalah prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. Dengan demikian SAP merupakan persyaratan yang mempunyai kekuatan hukum dalam upaya

meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Dengan indikator sebagai berikut PSAP No. 01 Penyajian Laporan Keuangan, PASP No. 02 Laporan Realisasi Anggaran, PSAP No. 03 Laporan Arus Kas, PSAP No. 04 Catatan atas Laporan Keuangan, PSAP No. 05 Akuntansi Persediaan, PSAP No. 06 Akuntansi Investasi, PSAP No. 07 Akuntansi Aset Tetap, PSAP No. 08 Akuntansi Konstruksi dalam Pengerjaan, PSAP No. 09 Akuntansi Kewajiban, PSAP No. 10 Koreksi Kesalahan, PSAP No. 11 Laporan Keuangan Konsolidasi, dan PSAP No. 12 Laporan Operasional.

c. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pemanfaatan teknologi informasi akan sangat membantu mempercepat proses pengelolaan data transaksi keuangan, penyajian laporan keuangan, serta dapat menghindari kesalahan dalam melakukan posting dari dokumen buku, jurnal, buku besar, hingga menjadi kesatuan laporan keuangan yang utuh sesuai dengan peraturan perundang-undangan tentang pengelolaan keuangan daerah. Dengan indikator sebagai berikut Komputerisasi dan Jaringan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Kegunaan teknik pengumpulan data adalah sebagai pendukung penelitian karena peneliti memerlukan sejumlah data yang valid. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Data primer

Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara melakukan survey langsung ke dinas-dinas kabupaten Mesuji sebagai unit analisis penelitian. Tujuan penelitian lapangan ini adalah untuk memperoleh data akurat. Pengumpulan data yang diperoleh dengan cara sebagai berikut

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung dilokasi penelitian yaitu organisasi perangkat daerah kabupaten Mesuji.

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017: 199). Daftar pernyataan mengenai gambaran umum tentang Kualitas Aparatur Daerah, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

2. Data sekunder

- a. Sejarah, literatur, dan profil Kabupaten Mesuji
- b. Buku-buku yang berhubungan dengan variabel penelitian
- c. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti
- d. Sumber internet atau website yang berhubungan dengan objek yang diteliti

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian pada penelitian ini berdasarkan keempat variabel yaitu Kualitas Aparatur Daerah, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah maka disusun kuesioner yang memuat beberapa indikator yang tercantum sebagai berikut;

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen

No.	Variabel	Indikator	Item Pertanyaan	Skala Ukur
1	Kualitas Laporan Keuangan (Y)	1. Relevan	1-4	Likert
		2. Andal	5-8	
		3. Dapat Dibandingkan	9-10	
		4. Dapat Dipahami	11-12	
2	Kualitas Aparatur Daerah (X ₁)	1. Pengetahuan 2. Pendidikan dan Pelatihan 3. Pengalaman Kerja	1-12	Likert
3.	Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (X ₂)	1. PSAP No. 01 Penyajian Laporan Keuangan	1	Likert
		2. PASP No. 02 Laporan Realisasi Anggaran	2	
		3. PSAP No. 03 Laporan Arus Kas	3	

		4. PSAP No. 04 Catatan Atas Laporan Keuangan	4	
		5. PSAP No. 05 Akuntansi Persediaan	5	
		6. PSAP No. 06 Akuntansi Investasi	6	
		7. PSAP No. 07 Akuntansi Aset Tetap	7	
		8. PSAP No. 08 Akuntansi Konstruksi Dalam Pengerjaan	8	
		9. PSAP No. 09 Akuntansi Kewajiban	9	
		10. PSAP No. 10 Koreksi Kesalahan	10	
		11. PSAP No. 11 Laporan Keuangan Konsolidasi	11	
		12. PSAP No. 12 Laporan Operasional	12	
4	Pemanfaatan Teknologi Informasi (X ₃)	1. Komputerisasi 2. Jaringan	1-12	Likert

Dalam penelitian ini, teknik yang dipakai dalam pengukuran kuesioner menggunakan Skala *likert*. Sugiyono (2017: 93) menjelaskan Skala *likert* yaitu skala yang digunakan mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah di tentukan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut dengan variabel penelitian. Untuk penilaian variabel adalah sebagai berikut;

Tabel 3.2 Penilaian Variabel

Pilihan	Skala
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

F. Teknik Analisa Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengujian persyaratan instrument, pengujian persyaratan analisis untuk regresi berganda,

pengujian persyaratan analisis regresi asumsi klasik, dan pengujian hipotesis dengan uji simultan (uji-F), uji parsial (uji-T) yang menggunakan software SPSS versi 20.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), modus, median standar deviasi, minimum, dan maksimum. Statistik deskriptif merupakan suatu statistik yang menggambarkan atau mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami.

2. Pengujian Pernyataan Instrument

a. Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan peneliti. Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2017). Tingkat kevalidan akan berkurang apabila para responden tidak mengikuti petunjuk pengisian kuesioner serta ketidaktepatan rumus formulasi alat pengukur yaitu bentuk dan isi kuesioner tersebut.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan analisis item, yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat maka tidak akan diteliti lebih lanjut. Menurut Sugiyono (2017);

- a. Jika $r \geq 0,30$, maka item instrument dinyatakan valid.
- b. Jika $r \leq 0,30$, maka item instrument dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reabilitas

Reabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reability*, pengukuran yang memiliki reabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliable (*reliable*). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika dapat memberikan hasil relative sama pada saat dilakukan pengukuran kembali pada obyek yang berlainan pada waktu yang berbeda atau memberikan hasil yang tetap (Sukmadinata, 2009). Uji reabilitas dalam penelitian ini

menggunakan alat bantu SPSS Uji statistik *cronbach's alpha* (α). Dengan pemberian interpretasi terhadap reabilitas dapat dikatakan variabel jika nilai *cronbach's alpha* (α) lebih dari 0,6 dari yang dirumuskan.

3. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah syarat yang harus dipenuhi pada analisis regresi berganda yang berbasis *ordinary least square* (metode ekonometrik yang didalamnya terdapat variabel dependen dan independen yang merupakan metode regresi yang meminimalkan jumlah kesalahan), uji asumsi klasik yang mendasari dalam penggunaan regresi yaitu;

a. Uji Normalitas

Ghozali (2018: 161) menyatakan "Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal". Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal, jika asumsi ini dilanggar atau tidak dipenuhi maka uji statistik tidak valid. Alpha (α) yang merupakan suatu batas kesalahan yang maksimal dijadikan sebuah patokan oleh peneliti, peneliti menetapkan alpaha sebesar 5% atau 0,05 dengan kaidah keputusan jika signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2018: 107) menyatakan "Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)". Dikatakan tidak terjadi multikolinearitas atau tidak terjadi kolerasi antar variabel dependen apabila jika nilai Variance Inflation Faktor (VIF) kurang dari 0,10 dan nilai Tolerance kurang dari 0,10, jika terjadi multikolonieritas untuk mengatasi hal tersebut maka hilangkanlah salah satu variabel yang memiliki nilai VIF tinggi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018) menyatakan bahwa Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians

dan residual satu pengamatan yang lain. Dengan mengasumsikan bahwa varian dalam variabel gangguan adalah konstan.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi linear berganda yaitu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Dengan variabel independen terdiri Dari Kualitas Aparatur Daerah (X_1), Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (X_2), dan Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_3), serta variabel dependen yaitu Kualitas Laporan Keuangan (Y).

Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut;

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana;

Y = kualitas laporan keuangan

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi Kualitas Aparatur Daerah

β_2 = Koefisien Regresi Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan

β_3 = Koefisien Regresi Pemanfaatan Teknologi Informasi

X_1 = Kualitas Aparatur Daerah

X_2 = Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah

X_3 = Pemanfaatan Teknologi Informasi

ε = Kesalahan (error)

4. Pengujian hipotesis

1. Uji Parsial (Uji-T)

Uji parsial digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen dapat dikatakan jika;

- a. Membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan criteria sebagai berikut:
 1. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, atau $p\text{-value (sig)} > 0,05$ maka hipotesis ditolak.
 2. Jika $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$, atau $p\text{-value (sig)} \leq 0,05$ maka hiootesis diterima.
- b. Menentukan nilai signifikan atau tingkat kepercayaan yaitu $\alpha = 0,05$ (5%).

2. Uji Simultan (Uji-F)

Uji simultan ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Hal ini dijelaskan sebagai berikut;

- a. Jika nilai $F\text{-hitung} \geq F\text{-tabel}$ atau $p\text{-value (sig)} \leq 0,05$ maka hipotesis diterima
- b. Jika nilai $F\text{-hitung} < \text{tabel}$ atau $p\text{-value (sig)} > 0,05$ maka hipotesis ditolak.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien detrmisasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, diartikan jika nilai r semakin besar mendekati 1 maka hubungan yang terjadi semakin kuat, begitu pula sebaliknya jika nilai R semakin kecil mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah.